

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PROFITABILITAS,
INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KONSERVATISME
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA**

Heni Susanti

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

henisusanti.2020@student.uny.ac.id

Denies Priantinah

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, profitabilitas, *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *investment opportunity set* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Kata kunci: *Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba*

Abstract

The purpose of this study is to determine whether investment opportunity set, profitability, intellectual capital, dividend policy, and accounting conservatism have an impact on the earnings quality in Fast-Moving Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This study was conducted with a quantitative approach. The data source for this study came from secondary data. The data collection method employed was documentation. The sample for this study consists of 25 Fast-Moving Consumer Goods sector companies listed on the IDX from 2019-2022 selected using purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The data analysis results indicate that investment opportunity set and profitability do not significantly affect earnings quality. However, intellectual capital has positive effect on earnings quality, and both dividend policy and accounting conservatism has negative effect on earning quality

Keywords: *Investment Opportunity Set, Profitability, Intellectual Capital, Dividend Policy, Accounting Conservatism, Earnings Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Dalam PSAK No. 1,

Ikatan Akuntansi Indonesia menyampaikan bahwa laporan keuangan merupakan posisi keuangan yang disajikan secara terstruktur dengan tujuan untuk dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana dalam penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Dalam laporan keuangan, komponen yang sering kali menjadi perhatian utama adalah laporan laba rugi. Investor menggunakan laporan laba rugi sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi karena laporan laba rugi memuat informasi mengenai laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Namun, tidak ada jaminan bahwa informasi laba yang telah dilaporkan berkualitas. Hal ini dikarenakan pentingnya informasi laba dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk memanipulasi laba dengan menaikkan laba perusahaan sehingga berakibat pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam akuntansi terdapat pendekatan yang dikenal dengan basis akrual dan basis kas. Pendekatan basis akrual lebih sering digunakan oleh perusahaan karena dianggap lebih baik daripada basis kas. Menurut Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, akuntansi akrual adalah metode pencatatan penghasilan

diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terutang. Hal ini yang kemudian dapat menjadi peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba atau pendapatan akuntansi. Terdapat banyak model untuk mengidentifikasi manajemen laba. Namun, menurut Utami & Malik (2015) pengukuran *discretionary accrual* model *Modified Jones* (Jones dimodifikasi) merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling akurat. *Discretionary accrual* adalah akrual yang masih dapat diubah oleh kebijakan manajemen. Manajemen dapat mempengaruhi jumlah transaksi, seperti menetapkan aturan untuk peminjaman dana, cadangan piutang dan penilaian persediaan (Duffin, 2022). Penggunaan pengukuran *discretionary accrual* untuk mengukur kualitas laba berarti ketika perusahaan memiliki *discretionary accrual* yang tinggi maka kualitas laba perusahaan menjadi lebih rendah karena terdapat adanya praktik manajemen laba.

Dalam sebuah perusahaan sering terjadi adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi, yaitu pemilik (principal) tidak memiliki banyak informasi yang ada dalam perusahaan, tetapi manajer (agen) memiliki lebih banyak mengetahui informasi terkait internal perusahaan dan

prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, menurut Jensen dan Mackling (1976) terdapat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (principal). Hal ini yang sering disebut dengan konflik kepentingan, dimana agen ingin mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang dilakukannya terhadap perusahaan. Sedangkan prinsipal selalu menginginkan kinerja perusahaan selalu meningkat dan mendapatkan *return* yang tinggi sebagai *feedback* atas investasi yang dilakukan. Dari adanya konflik keagenan dan konflik kepentingan antara agen dan principal dalam sebuah perusahaan akan berakibat buruk karena adanya kesempatan dan tujuan yang berbeda dari agen dengan melakukan tindakan manipulasi laba atau manajemen laba.

Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengakibatkan informasi laba yang dilaporkan menjadi diragukan kualitasnya. Kualitas laba yang rendah akan berdampak pada keputusan investor dalam pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu menyajikan informasi menganai kondisi yang sebenarnya akan kinerja perusahaan, dengan sedikit atau tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data (Ashma' dan Rahmawati, 2019). Laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan

kondisi sesungguhnya pada perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional bukan dari tindakan manajemen yang memperindah laporan keuangan (Charisma & Suryandari, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, salah satunya yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan pilihan untuk berinvestasi dalam sebuah proyek-proyek dengan nilai bersih saat ini yang positif (Kallapur & Trombley, 2001). Nilai kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan dengan nilai sekarang yang menjadi pilihan-pilihan investasi dan diharapkan mempu menghasilkan return yang lebih besar (Patiware *et al.*, 2021). Hubungan *investment opportunity set* dengan kualitas laba adalah apabila *investment opportunity set* perusahaan tinggi maka investor akan menilai bahwa perusahaan positif karena memiliki prospek keuntungan sehingga perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi dan akan mempengaruhi perubahan tingkat laba serta menentukan kualitas laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Al-vionita & Asyik (2020) dan Erawati & Sari (2021) yang menunjukkan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Menurut Rohmansyah *et al.* (2022) profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nandika *et al.* (2022), dan Nirmalasari & Widati (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *intellectual capital*. Menurut Ulum (2016) *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di dalam perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* (pengetahuan, informasi, pengalaman) serta *intellectual property* (yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan). Perusahaan yang baik dalam mengelola *intellectual capital* akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat berakibat pada timbulnya laba perusahaan dalam laporan keuangan

(Magdalena & Trisnawati, 2022). Selain itu, *intellectual capital* juga dapat menciptakan *value added* untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan. Dalam penelitian Mojtahedi (2013), Rosmawati dan Indriasiyah (2021) dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Keputusan mengenai kebijakan dividen perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi karena biasanya investor akan mempertimbangkan besar-kecilnya dividen yang akan di terima. Menurut Purba *et al.* (2022) kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode kepada pemegang saham atau investor sebagai dividen atau manahanya dalam bentuk laba ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan atau pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam memutuskan mengenai pembagian dividen harus mempertimbangkan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Pembayaran dividen secara teratur dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan (Manalu *et al.*, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmawati dan Indriasiyah (2021) dan Purba *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Menurut Watts (2003) konservatisme didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak segera dalam mengidentifikasi dan mengukur aset dan laba tetapi segera mengakui hutang dan kerugian yang mungkin terjadi. Sifat kehati-hatian ini akan menjadi sinyal positif bagi para investor karena perusahaan melakukan *understated* dari *net asset*-nya, dimana dengan adanya *understated* investor tidak akan terjebak di dalam tindakan opportunistik manajer serta dapat mengurangi adanya kecenderungan yang berlebihan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Dengan begitu kualitas laba yang ditentukan secara konservatif maka kualitas labanya akan semakin tinggi karena kecil kemungkinan pelaporan laba yang terlalu besar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2020), Rosmawati dan Indriasi (2021), dan Anggraeni & Widati (2022) bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai, “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas, *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen, dan

Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.”

KAJIAN LITERATUR

Agency theory menurut Jensen & Meckling (1976) adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan melibatkan pendeklasian beberapa wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. Sehingga manajer sebagai agen adalah orang yang diberikan wewenang untuk mengambil keputusan guna mencapai kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. Andreas *et al.* (2017) mengatakan teori agensi merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Namun, seringkali manajer dan investor (prinsipal) memiliki tujuan yang berbeda dimana principal mengharapkan perusahaan yang terus berjalan dan mendapatkan keuntungan tinggi sedangkan agen mengharapkan adanya imbalan atas prestasi yang telah dicapainya.

Teori sinyal menekankan pada kepentingan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan yaitu investor (Ulum, 2016). *Signaling theory* menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pengirim (manajemer) memberikan suatu sinyal

berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Dengan adanya informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu maka informasi tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Scott (2009) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi laba agar tujuan laba yang dilaporkan dapat tercapai secara spesifik. Manajemen laba terjadi ketika manajemen mengubah laporan keuangan untuk mempengaruhi kontrak dan transaksi yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Risdawati & Subowo (2015) perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan, di mana informasi laba tersebut merupakan laba yang sebenarnya dan bukan laba yang direkayasa. Hal ini dikarenakan, kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang telah dipublikasikan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan seperti investor dalam menilai perusahaan (Septiana & Desta, 2021). Terdapat beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi kualitas laba seperti *investment opportunity set*, profitabilitas, *intellectual capital*, kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi.

Investment Opportunity Set (IOS) menurut Kallapur & Trombley (2001) merupakan pilihan untuk berinvestasi dalam sebuah proyek-proyek dengan nilai bersih saat ini yang positif. Patiware *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *investment opportunity set* adalah nilai kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan dengan nilai sekarang yang menjadi pilihan-pilihan investasi dan diharapkan mempu menghasilkan return yang lebih besar. Perusahaan dengan IOS yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas investasi yang besar sehingga membuat manajer menghadapi tekanan untuk menampilkan kinerja laba yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi bahwa manajer memiliki perbedaan kepentingan terhadap pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajer untuk melakukan manajemen laba supaya pertumbuhan laba perusahaan dapat dipertahankan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas menurut Rohmansyah *et al.* (2022) merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Kemampuan tersebut dimaksudkan bahwa bagaimana perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi serta bagaimana perusahaan mampu mencapai investasi yang ditargetkan. Priatna *et al.* (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Nilai rasio profitabilitas perusahaan adalah gambaran mengenai efektivitas manajemen perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan semakin rendah tekanan manajer untuk melakukan *discretionary accrual* dalam melaporkan laba perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Menurut Ulum (2016) *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di dalam perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* (pengetahuan, informasi, pengalaman) serta *intellectual property* (yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan). *Intellectual capital* dapat berperan untuk meningkatkan kinerja

karyawan sehingga dengan adanya peningkatan kemampuan karyawan maka semakin baik kinerja perusahaan dan laporan akan menjadi lebih berkualitas. Hal ini menjadikan *Intellectual Capital* dapat menciptakan *value added* dibandingkan dengan perusahaan lain (Safitri, 2023). *Intellectual capital* yang tinggi berarti perusahaan mengelola sumber daya internal dengan baik sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan *discretionary accrual* positif dalam melaporkan labanya. Dengan demikian, *intellectual capital* dianggap berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darabi *et al.* (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode kepada pemegang saham atau investor sebagai dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan atau pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Purba *et al.*, 2022). Pembayaran dividen secara teratur

dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan (Manalu *et al.*, 2023). Berdasarkan teori sinyal keputusan pembayaran dividen kepada investor secara konsisten maka pembayaran dividen ini menjadi sinyal positif bagi para investor. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang dilakukan secara teratur maka dianggap semakin rendah manipulasi laba secara akrual oleh manajer sehingga kualitas laba semakin berkualitas. Hal didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahari & Purwanto (2016); Heridita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Watts (2003) mendefinikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak segera dalam mengidentifikasi dan mengukur aset dan laba tetapi segera mengakui hutang dan kerugian yang mungkin terjadi. Prinsip ini yang kemudian dapat mengakibatkan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset menjadi lebih rendah dan melaporkan hutang yang lebih tinggi. Dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), konservatisme didefinisikan sebagai reaksi yang hati-hati

terhadap ketidakpastian yang melekat pada perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat menjadi prinsip perusahaan untuk meminimalkan adanya risiko bisnis di masa depan karena ketidakpastian. Berdasarkan teori sinyal sifat kehati-hatian ini akan menjadi sinyal positif bagi para investor karena perusahaan melakukan *understated* dari *net asset*-nya, dimana dengan adanya *understated* investor tidak akan terjebak didalam tindakan opportunistik manajer. Selain itu konservatisme akuntansi dapat mengurangi manajer melakukan kecenderungan yang berlebihan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan atau penggunaan *discretionary accrual*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena & Trisnawati (2022); Rahma *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan singnifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₅: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Sedangkan, untuk waktu pelaksanaan dari penelitian ini yaitu bulan April 2024 sampai penelitian Oktober 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Fast-Moving Consumer Good* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Berikut ini beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh perusahaan:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2022 dan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang membayarkan dividen secara berturut-turut pada tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya terdapat data lengkap mengenai variabel yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang digunakan sebagai cerminan di masa depan dan dilaporkan oleh perusahaan secara publik sehingga nilai tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan yang tepat. Kualitas laba dapat diukur menggunakan *discretionary accruals* modifikasi Jones (M-J).

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = *total accruals* pada tahun t

NI_{it} = *net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t

$NDACC_{it}$ = *nondiscretionary accruals* pada tahun t

TA_{it-1} = *total assets* perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan pada tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan pada tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = total peralatan perusahaan i pada tahun t

$DACC_{it}$ = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) menurut merupakan pilihan untuk berinvestasi dalam sebuah proyek-proyek dengan nilai bersih saat ini yang positif. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur IOS yaitu *market to book value of equity* (MVE/BVE).

$MBVE$

$$= \frac{\text{Saham beredar} \times \text{Closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

$MBVE$ = rasio *market to book value of equity*

Saham beredar= pada perusahaan i untuk akhir tahun ke t

Closing price = pada perusahaan i untuk akhir tahun ke t

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (Return on Assets).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Intellectual Capital

Menurut Anggraini et al (2019) *intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan apabila digunakan secara optimal. Dalam penelitian ini *intellectual capital* diprosksikan dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM).

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

Keterangan:

VAIC^{TM} = *intellectual ability*

HCE = *value added* dibagi total beban karyawan

SCE = *value added* dibagi modal struktural

CEE = *value added* dibagi nilai buku dari total aset perusahaan

Kebijakan Dividen

Menurut Purba et al. (2022) kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode kepada pemegang saham atau investor sebagai dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen diprosksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak segera

dalam mengidentifikasi dan mengukur aset dan laba tetapi segera mengakui hutang dan kerugian yang mungkin terjadi. Penelitian ini menggunakan pengukuran *earning/accrual measure* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KNSV = \left(\frac{L - AKO - Depresiasi}{TA} \right) \times -1$$

Keterangan:

KNSV : indeks konservatisme

L : laba bersih

AKO : aliran kas operasi

TA : total aset

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi pada variabel kualitas laba, *investment opportunity set*, profitabilitas, *intellectual capital*, kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sesuai ketentuan, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih dari

0,05 maka data terdistribusi secara normal (Imam Ghazali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2018) untuk mendekripsi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Infaltion Factor) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Imam Ghazali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear mempunyai korelasi antara residual atau kesalahan penganggu pada periode t dan residual periode t-1. . Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *run test*.

Apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel terikat atau variabel *responses*

a = konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

β_{1-4} = koefisien regresi

X_1 = *investment opportunity set*

X_2 = profitabilitas

X_3 = *intellectual capital*

X_4 = kebijakan dividen

X_5 = konservatisme akuntansi

ε = eror

Uji t

Uji t merupakan sebuah uji yang digunakan supaya dapat diketahui bagaimana pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan nilai dari tingkat signifikan yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil uji t apabila nilai signifikansi adalah $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hubungan variabel signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hubungan dari variabel tidak signifikan.

Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji kelayakan model (F) bertujuan untuk menguji apakah persamaan model regresi dilakukan sesuai dengan data yang digunakan atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan, apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan atau layak.

Penentuan *Adjusted R²*

Koefisian determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase dari pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Penggunaan *adjusted R square* dalam penelitian ini karena kelemahan *inherent* dari koefisien determinasi (R^2) cenderung memberikan nilai yang terlalu tinggi jika jumlah variabel independen yang digunakan dalam model lebih banyak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R square* untuk evaluasi yang lebih akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh memalui situs resmi BEI, populasi penelitian ini adalah 126 perusahaan sektor *Fast-Moving Consumer Goods* periode 2019-2022. Setelah dilakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var.	N	Min	Max	Mean	SD
DACC	100	-0,410846	0,127784	-0,084789	0,0964200
MBVE	100	0,341453	60,671786	4,9871779	10,1283332
ROA	100	0,000112	0,0470562	0,099601	0,0863425
VAIC	100	-6,999670	17,476128	3,903888	3,0092289
DPR	100	0,030058	5,263158	0,583279	0,6522745
KNSV	100	-0,041625	0,701322	0,279599	0,1643078

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,05	0,200

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 12, nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
MBVE	0,468	2,138
ROA	0,490	2,041
VAIC TM	0,753	1,327
DPR	0,980	1,020
KNSV	0,897	1,115

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,0. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
MBVE	0,709	0,480
ROA	-0,083	0,934
VAIC TM	0,344	0,731
DPR	1,247	0,215
KNSV	1,079	0,283

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat setiap variabel berada di tingkat yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel : Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Sig</i>	<i>Asymp. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,05	0,315	

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,315 yang mana > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	74,742	0,335	0,738
MBVE	0,003	0,216	0,829
ROA	-2,025	-1,513	0,134
VAIC™	0,071	2,290	0,024
DPR	-0,358	-2,861	0,005
KNSV	-2,867	-5,510	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, maka model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 74,742 + 0,003 X_1 - 2,025 X_2 + 0,071$$

$$X_3 - 0,358 X_4 - 2,867 X_5 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 7: Hasil Uji F

	F	Sig.
Regression	9,59	0,00

Sumber: Data diperoleh, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *Sig.* adalah 0,00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi penelitian ini adalah layak.

Uji t

Hipotesis 1: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki signifikansi 0,829 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis kedua **ditolak**.

investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulman & Abbas (2019); Rohmansyah *et al.* (2022); Anindita *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat disebabkan karena investor lebih tertarik dengan keuntungan jangka pendek daripada keuntungan jangka panjang (Santoso & Handoko, 2022). Oleh karena itu, analisis dengan IOS tidak menjadi fokus para investor dalam memutuskan investasinya. Selain itu, perusahaan dengan IOS yang tinggi mungkin tidak selalu transparan dalam pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan, sehingga kualitas laba menjadi sulit untuk ditentukan jika hanya menggunakan MBVE sebagai proksi IOS.

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki signifikansi 0,134 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017); Restu *et al.* (2022); Magdalena & Trisnawati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berkemungkinan melakukan manajemen laba, menyajikan laporan keuangan tidak dalam keadaan sebenarnya. Hal ini dapat menjadi alasan investor tidak mematok pada nilai laba yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memutuskan investasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin perusahaan akan memiliki kualitas laba yang baik (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Hipotesis 3: *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capital* memiliki signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah positif 0,071. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mojtahedi (2013); Sowaity (2022); Fazira *et al.* (2024)

yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola seperti *intellectual capital* yang tinggi justru menjadi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accrual*. Tingginya nilai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan peluang manajemen melakukan manajemen laba (Putri Ardiansyah & Saleh Sadikin, 2023).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan *Upper Echelons Theory*. *Upper Echelons Theory* menjelaskan bahwa manajemen puncak sebagai pembuat keputusan strategis utama dalam perusahaan sehingga keputusan tersebut secara langsung mempengaruhi *outcomes* perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Teori ini menguatkan hasil penelitian bahwa karakteristik serta lingkungan manajer dapat mempengaruhi keputusan strategis seperti melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dilaporkan rendah. *Intellectual capital* dapat menjadi indikator pemicu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Kalbuana *et al.*, 2020).

Hipotesis 4: Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen memiliki signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah -0,358. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis keempat **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahari & Purwanto (2016); Heridita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini menguatkan teori sinyal bahwa kebijakan dividen dapat mengurangi *discretionary accrual* sehingga nilai laba yang dilaporkan berkualitas. Perusahaan dengan kebijakan dividen yang transparan mampu memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan ini menekan potensi adanya penggunaan *discretionary accrual* oleh manajemen karena tingkat dividen yang stabil berarti perusahaan beroperasi positif dan membutuhkan transparansi tinggi sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Perusahaan yang membagikan dividen tunai cenderung memiliki *discretionary accrual* rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen (Mahari & Purwanto, 2016).

Hipotesis 5: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah -2,867. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis kelima **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zadeh & Askarany (2022); Magdalena & Trisnawati (2022); Rahma *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan singnifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memudahkan investor melihat informasi laba dan dapat terhindar dari kesalahan dalam memutuskan investasinya. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip fundamental dalam akuntansi keuangan untuk menekankan sifat kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi dapat membuat investor memiliki pandangan baik tentang perusahaan karena konservatisme akuntansi dinilai dapat mengurangi tindakan manipulasi laporan

keuangan oleh perusahaan (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel F: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,581 ^a	0,338	0,303

Sumber: Data diperoleh, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,303 atau sebesar 30,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen *investment opportunity set*, profitabilitas, *intellectual capital*, kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, profitabilitas, *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan dari seluruh ukuran populasi yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 perusahaan dengan total data sebanyak 100 data.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
3. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
4. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
5. Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan harus membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian.
2. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen hanya

terbatas pada lima variabel independen yaitu *investment opportunity set*, profitabilitas, *intellectual capital*, kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi

3. Kualitas laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accrual* model *Modified Jones* (1995). Penggunaan model ini memiliki kelemahan metodologis karena hanya menangkap praktik manajemen laba berbasis akrual dan tidak mendeteksi manajemen laba melalui aktivitas riil (REM).

Saran

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sampel perusahaan yang memiliki laba positif dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian sehingga tidak dapat digeneralisasi secara keseluruhan untuk perusahaan sektor FMCG yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak membatasi sampel perusahaan sehingga hasil penelitian dapat lebih representative terhadap kondisi nyata di pasar modal.
2. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* model *Modified Jones* (1995) sebagai pengukuran kualitas laba. *Discretionary accrual*

dalam penerapannya hanya dapat mendeteksi manajemen laba akrual dan tidak mendeteksi manajemen secara riil. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan penggunaan kombinasi pengukuran kualitas laba atau *robustness test* dengan menggunakan beberapa model pengukuran kualitas laba sebagai banding agar penelitian lebih reliable, seperti *Earning Response Coeffiecient* (ERC), *Real Earnings Management* (REM), dan *Earning Persistence*.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada lima variabel independen. Oleh kerena itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan belum diteliti dalam penelitian ini, seperti likuiditas, mekanisme *good corporate governance*, *growth*, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–23.

- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Perngaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347.
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi*, 1(1), 369–387.
- Anindita, R., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2024). The Effect of Intellectual Capital, Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set (IOS), and Firm Size on Earnings Quality. *Economiv, Accounting, Management and Business*, 7(1), 208–218.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234.
- Darabi, R., Kamran Rad, S., & Ghadiri, M. (2012). The relationship between intellectual capital and earnings quality. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 4(20), 4192–4199.
- Duffin. (2022). Analisis Pengaruh Discretionary Accrual dan Discretionary Expenses terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3854–3870. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1565>
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94.
- Fazira, F., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kualitas Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Student Development Informatics Managemen (JoSDINM)*, 4(1), 134–145.
- Ghozali, I. (2021). *Applikasi Analisis Multivariate*. Badan Perbit-Undip.
- Ghozali, Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Perbit-Undip.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), 227–236.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258434>
- Heridita, T. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba : (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Skripsi Akuntansi*, 1.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., R, A. N. B., & Yulistiani, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital,

- Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56–71. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: Determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 402–419.
- Mahari, A. P., & Purwanto, A. (2016). Pengaruh Dividen dan Status Pembayaran Dividen Tunai terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), 1–16.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue*, 4, 207–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- Mojtahedi, P. (2013). The Impact of Intellectual Capital on Earning Quality : Evidence from Malaysian Firms. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(2), 535–540.
- Nandika, E., & Sunarto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(03), 910–920.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605.
- Patiware, A., Mus, A. M., & Kanji, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 4(2), 351–358. <https://doi.org/10.37531/sejaman.34.555>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnah Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 87–98.
- Putri Ardiansyah, N., & Saleh Sadikin, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 31–40.
- Rahma, A., Santoso, B. T., Ridho, A., Chaery, F., & Pamulang, U. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 36285–36294. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19403>
- Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi

- Laba , Book Tax Differences , Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Restu P, D., Wijaya Z, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19289>
- Risdawati, I. M. E., & Subowo. (2015). Penaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Infomasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sustainable*, 02(2), 290–303.
- Rosmawati, & Indriyati, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(2), 55–62.
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 161–172.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Ser, Persistensi Laba, Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 18(2), 91–105.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 14(2), 372–380.
- Sowaity, S. M. A. (2022). Does Intellectual Capital Efficiency Affect Earnings Quality ? Evidence for Jordanian Listed Companies. *Open Journal of Accounting*, 11, 80–109. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2022.112006>
- Spence, M. (2010). Job Market Signaling Author. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital. Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Utami, A. P., & Malik, A. (2015). Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–64.
- Watts, R. L. (2003a). Conservatism in accounting part I: Explanations and Implication. *Accounting Horizons*, 17, 207-221. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Zadeh, F. N., & Askarany, D. (2022). Accounting Conservatism and Earnings

Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15, 413–431.

Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26–51.
<https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>